

Pengaruh Investment Decision dan Financing Decision terhadap Nilai Perusahaan

Aldy Hidayat Saputra, Nurdin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

dodolsunda@gmail.com, psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract—In this study aims to determine the Effect of Investment Decision and Financing Decision on Company Value. This research uses a descriptive method with survey techniques on companies listed on the Indonesia Stock Exchange and includes LQ 45 in 2016-2018 with secondary analysis using quantitative methods. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 21.0 program. The results of this study indicate the influence of Investment Decision and Financing Decision on the company's value simultaneously. The results of this study indicate that the Investment Decision variable proxied by PER has a significant effect on firm value. This is evidenced by the magnitude of the effect of PER and DER variables on Company Value by 53% and 47% influenced by other variables. Meanwhile, the influence of financing decisions on firm value has no significant direction.

Keywords—Investment Decision, Financing Decision, Company Value.

Abstrak—Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Investment Decision dan Financing Decision Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk LQ 45 tahun 2016-2018 dengan analisis sekunder menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Investment Decision dan Financing Decision terhadap nilai perusahaan secara simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Investment Decision yang di proksikan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh variabel PER dan DER terhadap Nilai Perusahaan sebesar 53% dan 47% dipengaruhi variabel lainnya. Sedangkan, pengaruh financing decision terhadap nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang secara signifikan.

Kata kunci— Investment Decision, Financing Decision, Nilai perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Pemegang saham, manajer dan kreditor memiliki peran dan kepentingan yang berbeda berkenaan dengan perusahaan. Di sisi para pemegang saham akan lebih mengutamakan dalam memaksimalkan nilai saham dan mendorong manajer untuk

melakukan pengawasan sesuai kepentingan mereka. Kreditor sendiri cenderung berusaha melindungi dana yang sudah di dikeluarkan untuk perusahaan dengan kebijakan yang di buat dan jaminan pengawasan yang ketat. Manajer juga memiliki kepentingan untuk dorongan pribadi mereka dan manajer juga tidak menutup kemungkinan untuk berinvestasi walaupun investasi tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pemegang saham.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Jika nilai Harga saham yang meningkat membuat nilai perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. Nilai harga saham di pasar modal dibuat berdasarkan kesepakatan permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Investment Decision merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Fama (1978) dalam Susanti (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa Financing Decision itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. Salah satu aspek utama dalam keputusan investasi adalah investasi modal. Dalam membuat keputusan pengalokasian modal ke dalam unsur-unsur investasi memiliki manfaat yang akan di realisasikan untuk masa yang akan datang dan dipertimbangkan dengan baik.

Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan-usulan investasi yang manfaatnya akan direalisasikan di masa yang akan datang harus dipertimbangkan dengan cermat. Akibat ketidakpastian di masa yang akan datang, manfaat yang diperoleh menjadi tidak pasti, sehingga usulan investasi tersebut mengandung risiko. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila berinvestasi, perusahaan mampu

menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pihak perusahaan.

Faktor lain untuk meningkatkan harga saham ialah dengan Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Suatu kombinasi yang optimal dalam penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan atau keputusan mengenai struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Struktur modal yang optimal dapat meminimumkan biaya modal rata-rata (average cost of capital) dan memaksimalkan nilai perusahaan [1].

Mengacu pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Bagaimana Perkembangan *Investment Decision* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk LQ 45 periode 2016-2018 ?
2. Bagaimana Perkembangan *Financing Decision* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk LQ 45 periode 2016-2018 ?
3. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia dan termasuk LQ 45 periode 2016-2018?
4. Bagaimana Pengaruh *Investment Decision dan Financing Decision* terhadap Nilai Perusahaan secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk LQ 45 periode 2016-2018 ?

II. LANDASAN TEORI

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* (PER). Menurut Sutrisno (2012:224), *price earning ratio* mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. *Price earning ratio* melihat harga pasar saham relatif terhadap *earning*. Perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi, yang berarti mempunyai prospek yang baik biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi.

Sebaliknya, perusahaan yang dihaerapkan mempunyai pertumbuhan rendah, akan mempunyai *price earning ratio* yang rendah [2].

Price earning ratio adalah nilai harga perlembar saham. Indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan di Indonesia. *Price earning ratio* disebut juga sebagai pendekatan *earning multiplier* yang menunjukkan rasio harga pasar terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings* [3].

Price earning ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. Seperti yang diungkapkan oleh Martono dan D. Agus Harjito (2007:59): "Debt to Equity Ratio adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas)".

Hal serupa juga diungkapkan oleh Suad Husnan dan Pudjiastuti (2004:70), yang menyatakan bahwa: "Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri".

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Keputusan pendanaan diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (Brigham dan Houston, 2001). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Dari beberapa uraian di atas DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar peryaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan [4]. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut [5].

Price book value dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. *Price book value* juga berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut. Harga saham yang *undervalued* dapat berarti ada sesuatu yang mendasar yang keliru dalam suatu perusahaan. Sebaliknya, makin tinggi *price book value* berarti pasar

percaya akan prospek perusahaan.

Price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value(PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Investment Decision dan Financing Decision Terhadap Nilai Perusahaan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian terhadap hipotesis Investment Decision dan Financing Decision Terhadap Investment Decision merupakan pengujian secara empiris untuk hipotesis menggunakan model persamaan.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Berikut adalah hasil pengujian model persamaan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

- Uji Regresi Linier Berganda

TABEL 1. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.387	.937		-.398	.693
PER	.199	.034	.689	5.927	.000
DER	-.112	.130	-.100	-.857	.397

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diketahui bahwa persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = (-0.387) + 0.199 PER + (-0.112) DER + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai perusahaan yang di proksikan oleh Price Book Value pada tahun 2016-2018 pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk LQ 45 sebesar -0.387 kemudian besarnya dari tiap variabel independent dapat dijelaskan bahwa:

1. Investment Decision yang di proksikan oleh Price Earning Ratio mempunyai koefisiensi regresi sebesar 0.199 menyatakan bahwa setiap peningkatan PER sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan nilai perusahaan (price book value) sebesar 0.199 maka nilai perusahaan (Price book value) diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.199.

2. Fianancing Decision yang diproksikan oleh Debt to Equity Ratio mempunyai koefisien sebesar 0.112 menyatakan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan nilai perusahaan (price book value) maka nilai perusahaan (price book value) diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.112.

B. Pengujian Hipotesis Uji T (parsial) Pengaruhh Investment Decision dan Financing Decision Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruhh Investment Decision Dan Financing Decsion Terhadap Nilai Perusahaan. Berikut adalah hasil pengujian model persamaan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

- Uji Parsial (T)

TABEL 2. UJI PARSIAL (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.387	.973		-.398	.693
PER	.199	.034	.689	5.927	.000
DER	.112	.130	-.100	-.857	.397

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2019

- a. Dapat dilihat pada tabel 4.9 Investment Decision yang di proksikan oleh price earning ratio (PER) t hitung memiliki nilai sebesar 5.927. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi sebesar 5% serta derajat kebebasan df = n-k-1 (42-3-1=38), maka diperoleh t Tabel sebesar 2.02439. karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t di sisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t Tabel yaitu 5.927 > 2.02439. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel keputusan investasi yang di proksikan oleh Price Earning Ratio (PER) terhadap Nilai Perusahaan (Price Book Value).
- b. Dapat dilihat pada tabel 4.9 Financing Decision yang di proksikan oleh Debt to Equity Ratio, t hitung memiliki nilai sebesar -.857 Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi sebesar 5% serta derajat kebebasan df = n-k-1 (42-3-1=38), maka diperoleh t Tabel sebesar 2.02439. karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t di sisi kanan, sehingga

dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t Tabel yaitu $-0.857 < 2.02439$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada tidak ada pengaruh antara variabel keputusan pendanaan yang di proksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Price Book Value).

C. Pengujian Hipotesis Uji f (simultan): Investment Decision dan Financing Decision terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ini dipakai untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model regresi secara simultan atau bersama-sama dapatr menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengann tujuan untuk menguji secara bersama-sama pengaruhh Investment Decision dan Financing Decision Terhadap Nilai Perusahaan. Berikut adalah hasil pengujian uji f (simultan):

TABEL 3. UJI SIMULTAN F

ANOVA ^b					
Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F_	Sig.
1 Regression	249.361	2	124.680	22.021	.000 ^a
Residual	220.811	39	5.662		
Total	470.171	41			

a. Predictors: (Constant), PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 22.021 dan t tabel di dapat (df = n-k-1, maka df = 42-3-1=38) dengan penyebut k = 3, maka f tabel di dapat sebesar 2.85. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel (22.021 > 2.85). Sedangkan ketentuan signifikasinya adalah 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.10 nilai dari signifikasinya sebesar 0,000 yang berarti bahwa dibawah dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Investment Decision dan Financing Decision terhadap Nilai Perusahaan tahun 2016-20188 (Studi kasus pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan Termasuk LQ 45 Tahun 2016-2018).

D. Koefisien Determinasi (R square)

Analisis koefisien determinasi adalah pengkuadratan dari nilai kolerasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI (R-SQUARE)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.506	2.37946

a. Predictors: (Constant), PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas bahwa nilai R Square sebesar 0.530. Jika menggunakan persentase maka hasil menjadi 53%. Kontribusi atau pengaruh variabel Investment Decision (X1) dan Financing Decision (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 53%, sedangkan sisanya sebesar 47 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Pengaruh Investment Decision Terhadap Nilai Perusahaan ..Investment Decision yang di proksikan dengan Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tinggi rasio PER suatu saham akan menunjukkan harga saham semakin tinggi terhadap pendapatan bersih per sahamnya yang mengartikan bahwa investasi di perusahaan juga tinggi dan menunjukkan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang.

Pengaruh Financing Decision Terhadap Harga Saham .Keputusan Pendanaan yang di proksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio hutang tidak relevan dan tidak ada hubungannya dengan struktur modal yang optimal. Nilai perusahaan bergantung pada arus kas yang akan dihasilkan dan bukan pada rasio hutang dan ekuitas.

• Saran

Bagi peneliti sebelumnya

Untuk peneliti selanjutnya penting untuk mempertimbangan memakai periode penelitian lebih dari tiga tahun supaya hasilnya lebih bisa menjelaskan masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Serta perlu melaksanakann penelitian dengan menambahkan variabel yang lain yang berhubungan dengan teori terhadap nilai perusahaan.

Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan Kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFY Yogyakarta
- [2] Alimul Hidayat A.A., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books
- [3] Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Brigham, Eugene and Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- [5] Efni, Yulia, 2011, Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Risiko (Studi Pada Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia), Ringkasan Disertasi. Universitas Brawijaya Malang.
- [6] Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta
- [7] Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Fahmi dan Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- [9] Fauzi, Mohammad Nur. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi pada Sektor Mining yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 24 No. 1 Juli 2015
- [10] Fakhruddin, Sofian Hadiano. 2001. *Perangkap dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku satu. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- [11] Fenandar, I., Gany dan Raharja, Surya. 2012. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*. Vol 1, No 2, Hal 01-10. Semarang: UNDIP
- [12] www.idx.com